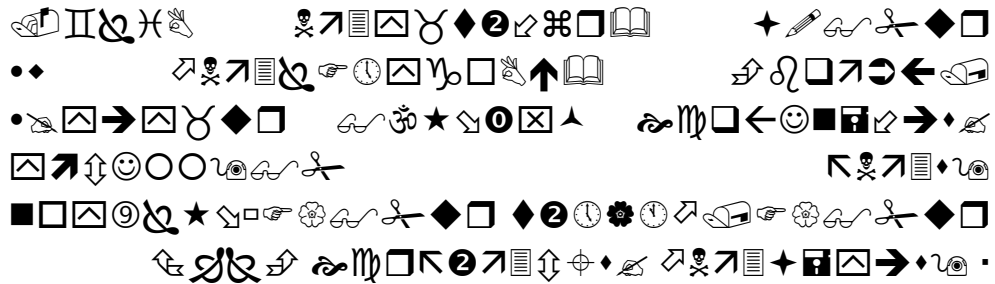


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan potensi serta karakter manusia; khususnya anak didik. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.¹ Dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman:



Artinya :”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. An Nahl [16]:78.

¹Udin aifudin Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun.2007.*Perencanaan Pendidikan suatu pendekatan Komprensif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 6.

Ayat di atas menggambarkan bahwa anak didik adalah mereka yang belum memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, karena ketika dilahirkan mereka tidak membawa bekal pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang di butuhnya kelak. Dalam hadits Rasulullah SAW digambarkan bahwa walaupun seorang anak sebagai sumber daya manusia dilahirkan tidak membawa pengetahuan dan keterampilan, tetapi mereka sebenarnya membawa fitrah (potensi), modal dasar umum yang siap dikembangkan melalui proses pendidikan islam. Hadist tersebut adalah sebagai berikut :

أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا
 لَأَيُّ لَدَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ
 فِي : كِتَابِ الْجَنَائِزِ : بَابِ إِذَا اسْلَمَ الصَّبِيُّ فَمَا تَهْلُ يَصَلِي عَلَيْهِ)

Artinya : "Hadits Abu Hurairah R.A. ia berkata: "Tidaklah seseorang dilahirkan kecuali membawa fitrah (potensi), maka orang tuanyalah yang menentukan apakah anak tersebut akan menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi (Riwayat Al Bukhari Muslim no. 1702).

Dalil di atas mengisyaratkan bahwa hakikat peserta didik adalah manusia muda, baik dari segi biologis maupun psikologis yang memiliki fitrah (potensi) untuk berkembang atau dikembangkan melalui proses pendidikan.²

Secara umum IPA atau sains meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu, fisika, biologi, dan kimia. Fisika merupakan salah satu dari cabang IPA, dan

² Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2005, h.42

merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah- langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala- gejala melalui serangkayan proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang di bangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.³

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di MTsN 2 Palangka Raya, bahwa bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru tidak sepenuhnya dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Hal ini pula

³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* , Jakarta : Bumi Aksara,2010, h. 137

⁴Eveline Siregar, Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Bogor: Ghalia Indonesia.2010. h.3

yang menjadi tugas yang berat dalam mengelola kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran sukar untuk dicapai. Oleh karena itu pengembangan variasi mengajar harus dilakukan seorang guru supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut dengan guru yang mengajar mata pelajaran Fisika di sekolah tersebut, bahwa tujuan pembelajaran Fisika belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih dibawah standar kelulusan sekolah yaitu 66,7 yakni di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.⁵

Banyak model pembelajaran yang bisa diambil oleh guru untuk memberikan materi fisika kepada siswa seperti model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotaan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang

⁵Isjoni.2011.*Pembelajaran Kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. H. 72

diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru. Akhirnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permainan akademik.⁶

Menurut Nur dan Wikandari (Trianto. 2010: 83) TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu-ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan Dasar (SD, SMP/MTs) hingga perguruan tinggi. TGT sangat cocok untuk mengajar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan tajam dengan satu jawaban yang benar. Meski demikian, TGT juga dapat diadaptasi untuk digunakan dengan tujuan yang dirumuskan dengan kurang tajam dengan menggunakan penilaian yang bersifat terbuka, misalnya esai atau kinerja.⁷

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class precentation*) , belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*) , pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Berdasarkan apa yang

⁶Isjoni.2011.*Pembelajaran Kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. H. 83 – 84

⁷Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. h. 83

diungkapkan oleh Slavin, maka model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil
- b. *Games tournament*;
- c. Penghargaan kelompok⁸

TGT khususnya sangat berguna dalam meninjau kembali materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan salah satu upaya untuk memaksimalkan suatu hasil pembelajaran fisika dengan menggunakan model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Pokok Bahasan kalor. Oleh karena itu maka peneliti mengambil judul penelitian tentang:

“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Pembelajaran Getaran dan Gelombang Di Kelas VIII Semester II MTs-N 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran getaran dan gelombang di MTsN 2 Palangka Raya?

⁸Rusman.2011.*model-model Pembelajaran*.Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. H. 225

⁹Slavin Robert. 2010. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media. H. 179

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran pembelajaran getaran dan gelombang di MTsN 2 Palangka Raya?
3. Bagaimana respon siswa setelah proses penerapan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) Pada Pembelajaran pembelajaran getaran dan gelombang di MTsN 2 Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pengelolaan kelas dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran getaran dan gelombang di MTsN 2 Palangka Raya.
2. Mendiskripsikan ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran getaran dan gelombang di MTsN 2 Palangka Raya.
3. Mendiskripsikan respon siswa setelah proses penerapan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) Pada Pembelajaran getaran dan gelombang di MTsN 2 Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan gambaran yang jelas dalam proses memberi pengetahuan kepada siswa dengan penerapan model

pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) di Sekolah khususnya dalam mata pelajaran IPA.

2. Sebagai masukan untuk guru di MTsN 2 Palangka Raya dalam mengajarkan mata pelajaran IPA khususnya materi fisika, dalam upaya meningkatkan minat dalam belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lainnya.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar adalah sebagai peneliti
2. Hasil belajar yang dilihat adalah hasil belajar kognitif
3. Pengajaran materi Getaran dan Gelombang dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Teams Games Tournament* (TGT) hasil pengembangan.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain¹⁰
2. model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

¹⁰Rusman.2011.*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*.Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, h. 1

secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

3. Model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotaan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda.
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan skripsi STAIN Palangka Raya. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:¹²

1. Bab pertama, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, digambarkan secara garis besar penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian. Setelah itu diidentifikasi dan dirumuskan secara sistematis mengenai masalah yang akan dikaji. Kemudian tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta definisi konsep dan sistematika penulisan untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan.
2. Bab kedua, kajian pustaka berisikan kajian teoritis yang berkenaan dengan penelitian dan berisikan materi tentang kalor.

¹¹<http://www.eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf>. (Online 13 November 2013)

¹²Tim STAIN Palangka Raya.2007.Pedoman Penulisan Skripsi.Palangka Raya:STAIN Palangka Raya Press

3. Bab ketiga, metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, wilayah penelitian, populasi dan sampel penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.
4. Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang berupa analisis data. Pembahasan yang dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah yang dipaparkan pada bab I.
5. Bab kelima, penutup yang memuat kesimpulan terhadap permasalahan yang dikemukakan pada penelitian, kemudian diakhiri dengan saran-saran yang sifatnya membangun dan memperbaiki isi dari skripsi ini. Setelah bab kelima, terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai bahan rujukan penelitian